

## BAB II

# TINJAUAN WISATA AIR RAWA

### II.1. Tinjauan Wisata Air Rawa

#### II.1.1. Batasan Pengertian

Rekreasi adalah penyegaran kembali badan dan pikiran; sesuatu yang menggembarakan hati dan menyegarkan seperti hiburan.<sup>11</sup>

Wisata adalah bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan), bersenang-senang, bertamasya, piknik.<sup>12</sup>

Wisata Tirta adalah kegiatan rekreasi wisata yang dilakukan di laut, pantai, sungai, danau dan waduk.<sup>13</sup>

Danau adalah suatu cekungan atau ledokan tanah yang terisi sejumlah air yang terjadi secara alami.<sup>14</sup>

Rawa adalah areal atau tanah yang rendah dan digenangi air, biasanya banyak terdapat tumbuhan air.<sup>15</sup>

Waduk adalah suatu cekungan yang berisi air dimanfaatkan untuk menstabilkan aliran air, baik dengan cara pengaturan persediaan air yang berubah-ubah pada suatu sungai alamiah, maupun dengan cara memenuhi kebutuhan yang berubah-ubah dari para konsumen.<sup>16</sup>

#### II.1.2. Pengertian Pariwisata

Menurut Prof. Hunziker dan Prof. Krapf, pengertian Pariwisata adalah Keseluruhan daripada gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan pendiaman itu

<sup>11</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1<sup>st</sup> ed. (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1988), hal 738

<sup>12</sup> Ibid hal 1012

<sup>13</sup> Per/Kep Menteri, Seri Perundang-undangan RI, (Jakarta : PT. Wikrama Waskitha, 1993), hal 544

<sup>14</sup> Emmons, Allison, Stauffer, Thiel, Geology, (New York : Mc.Graw-Hill Book Company, 1960), hal 354

<sup>15</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1<sup>st</sup> (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1988), hal 731

<sup>16</sup> R.K. Linsley, J.B. Franzini, Teknik Sumber Daya Air, 3<sup>rd</sup> (New York : Mc.Graw-Hill Company, 1991), hal 143

tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dan aktivitas yang bersifat sementara.<sup>17</sup>

Untuk kepentingan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan perlu dibedakan antara pariwisata yang satu dengan pariwisata lainnya, sehingga jenis dan macam pariwisata yang dikembangkan akan dapat berwujud seperti apa yang diharapkan dari kepariwisataan tersebut. Adapun jenis pariwisata tersebut adalah<sup>18</sup> :

1. Wisata Budaya

yaitu jenis pariwisata, dimana motivasi orang-orang untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni budaya suatu tempat atau daerah jadi obyek wisata kunjungannya adalah warisan nenek moyang, benda-benda kuno, dan lain-lain.

2. Wisata Kesehatan

Tujuan daripada orang-orang untuk melakukan perjalanan adalah untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat-tempat peristirahatan seperti mata air panas yang mendukung mineral, tempat-tempat yang mempunyai iklim udara menyehatkan, atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas kesehatan lainnya.

3. Wisata Alam

Jenis pariwisata yang bertujuan untuk dapat menikmati keindahan alam, kesehatan hawa udara pegunungan, keajaiban hidup binatang, dan lain-lain.

4. Wisata Olah Raga

Jenis pariwisata yang tujuan perjalanannya memenuhi kepuasan melakukan kegiatan olah raga yang disenangi, seperti memancing, belajar, hiking, menyelam dan olah raga lainnya.

### II.1.3. Fasilitas Rekreasi Wisata Air

Menurut *Time-Saver Standards for Landscape Architecture*, konsep umum dalam merancang fasilitas Rekreasi harus memperhatikan aspek<sup>19</sup> :

<sup>17</sup> Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata*, (Jakarta : PT. Pradnya Paramita, 1990), hal 33

<sup>18</sup> Ibid hal 36

<sup>19</sup> Charles W. Harris & Nicholas T. Dines, *Time-Saver Standards for Landscape Architecture*, (Singapore : Mc. Graw-Hill Company, 1995), hal 520-2

1. Keselamatan dan Keamanan (yang berkaitan dengan utilitas)
2. Fasilitas untuk orang cacat : pencapaian, pergerakan dan keamanan
3. Pengoperasian kegiatan dan pemeliharannya :
  - Kantor Administrasi
  - Toko, dari gudang penyimpanan barang sampai pada tempat penjualan
  - Penginapan dan tempat pertemuan
  - Pelayanan parkir
  - Ruang kesehatan
4. Parkir
5. Tanda / Simbol lokasi

Penggunaan Air untuk Rekreasi<sup>20</sup> :

Hamparan air dan alirannya dapat dipergunakan untuk rekreasi ruang luar sebagai berperahu motor, memancing, dan berenang. Pada tepiannya dapat dimanfaatkan untuk cottage, taman maupun perkemahan yang memperindah keindahan pengolahan air. Sehingga ada rencana jangka panjang dalam mengolah seluruh area air dan tepiannya. Lebih diperindah lagi dengan penghijauan dan mengolah area open space sebagai lansekap rekreasi.

Fasilitas Rekreasi Wisata Air menurut *Time-Saver Standards for Landscape Architecture*<sup>21</sup> :

1. Bengkel perahu
2. Dermaga perahu dan fasilitasnya
3. Ruang ganti untuk berenang
4. Kolam renang
5. Tempat memancing
6. Fasilitas olah raga
7. Ski air
8. R. Servis

Prinsip merancang rekreasi wisata air berdasarkan<sup>22</sup> :

- a. kualitas air
- b. tingkat naik turun air
- c. pengolahan tepian

<sup>20</sup> Ibid hal 50

<sup>21</sup> Charles W. Harris & Nicholas T. Dines, *Time-Saver Standards for Landscape Architecture*, (Singapore : Mc. Graw-Hill Company, 1995), hal 520-2

<sup>22</sup> Ibid hal 740-1

Sedangkan kualitas air dapat ditinjau dari<sup>23</sup> :

- kedalaman air dari dasar sampai ke permukaan
- gerakan air yang berupa aliran keras, pancaran kuat, pancaran halus, tumpahan ataupun semburan
- suara yaitu dari suara gemuruh sampai ke suara lembut

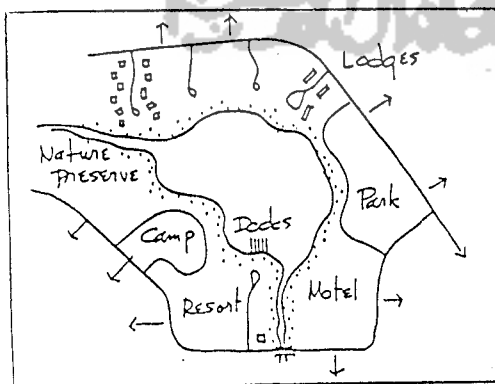
#### II.1.4. Rekreasi Wisata Air Danau

Wisata air rawa identik dengan wisata air danau daripada wisata air waduk, sebab seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa waduk adalah cekungan air buatan manusia, sedangkan danau adalah cekungan air yang proses terjadinya secara alami. Sehingga dari fasilitas rekreasi yang telah disebutkan di atas tidak akan diambil semuanya, karena harus disesuaikan dengan rekreasi wisata air danau, kegiatan dan kondisi di lokasi.

Untuk rekreasi wisata air danau, permukaan airnya lebih tenang sehingga lebih cocok untuk digunakan sebagai tempat rekreasi. Namun kedalaman cekungan airnya minimal 3 m.<sup>24</sup>

Beberapa cara merencanakan potensi air danau<sup>25</sup> :

1. Hindari jalan dan bangunan melingkupi genangan air danau sehingga menutup kemungkinan penggunaan yang bebas serta menutupi bentuknya.
2. Peningkatan dan perluasan kebebasan di sekitar danau seperti taman, hutan, publik area.



Gambar II.1. Contoh pemanfaatan pinggir danau

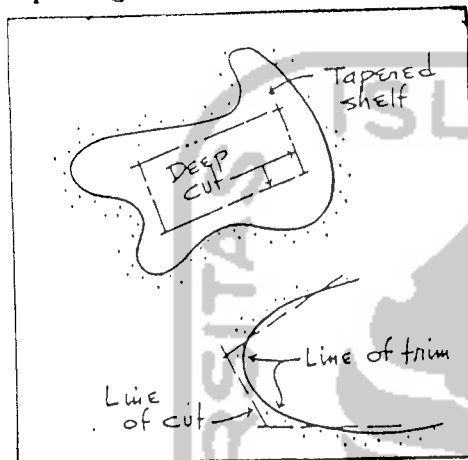
Sumber : John Ormsbee Simonds, Landscape Architecture,

<sup>23</sup> John Ormsbee Simonds, Landscape Architecture, (USA : Mc. Graw Hill Company, 1983), hal 50

<sup>24</sup> Charles W. Harris & Nicholas T. Dines, Time-Saver Standards for Landscape Architecture, (Singapore : Mc. Graw-Hill Company, 1995), hal 740-1

<sup>25</sup> John Ormsbee Simonds, Landscape Architecture, (USA : Mc. Graw Hill Company, 1983), hal 52

3. Penggunaan bentuk melengkung lebih mencerminkan sifat air, dibanding menyudut pada pengelolaan bentuk air.
4. Untuk penggunaan yang efisien, seringkali danau digali pada pinggirnya, kemudian diperlunak dengan bentuk meliuk dan melingkar.
5. Lubang penggali garis lurus dapat dibentuk kembali sebagai garis pembantu untuk kepentingan kegiatan wisata air danau, seperti kebutuhan dermaga.



Gambar II.2. Contoh Metode penggalian

Sumber : John Ormsbee Simonds,  
Landscape Architecture

#### Dasar-dasar manajemen air<sup>26</sup> :

1. Batasi pembangunan sampai tanah yang di atas (uplands).
2. Lindungi tanah basah, bentuk air dengan menempatkan pada pinggir pohon-pohon yang sesuai.
3. Lindungi dan gunakan drainasi alami.
4. Minimalkan penggalian dan penggradingan.
5. Kurangi erosi tanah.
6. Menjaga kualitas dan kuantitas air.

#### Pengelolaan pinggir air<sup>27</sup>

Pertemuan tanah dan air sangat penting dalam perencanaan. Dasar-dasar dalam merancang detail pinggir air :

1. Minimalkan dalam merusak atau mengganggu.
2. Pertahankan aliran yang smooth (lunak).
3. Kemiringan tanah berdampak besar pada penyerapan dan aliran air.

<sup>26</sup> Ibid hal 51

<sup>27</sup> Ibid hal 56

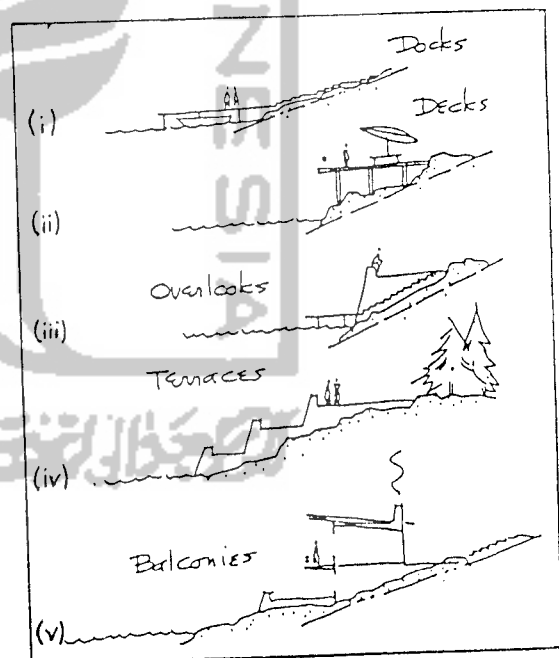
4. Pencapaian ke air pada kedalaman tertentu dapat digunakan dermaga.
5. Hindari penggunaan secara sembarang aliran / pancaran air yang kuat, karena dapat berdampak tak terduga.
6. Pertimbangkan tingkat ketinggian air.
7. Berikan keamanan bagi user : pegangan tangan, paving yang tidak licin, tanda, lampu, dsb.
8. Gunakan material dan peralatan yang tahan air
9. Jagalah air dari aliran air yang terpolusi.

Tingkat naik turun air dipelajari dalam hubungannya dengan bentuk topografi sehingga pinggiran air danau dapat menghasilkan bentuk yang menarik yang termasuk bagian dari pergerakan, penggunaan maupun strukturnya.<sup>28</sup> Sehingga pinggiran air danau dapat berfungsi sebagai tempat santai sambil memandang ke arah hamparan air danau, memancing ataupun parkir perahu.

Gambar II.3. Macam-macam Pemanfaatan Pinggiran Air Danau :

- (i) Parkir perahu;
- (ii) Area bersantai atau memancing;
- (iii) Area memandang alam terbuka dan parkir perahu sementara;
- (iv) Area melihat pemandangan alam yang dibuat bertingkat;
- (v) Balkon untuk area santai

Sumber : John Ormsbee Simond,  
Landscape Architecture

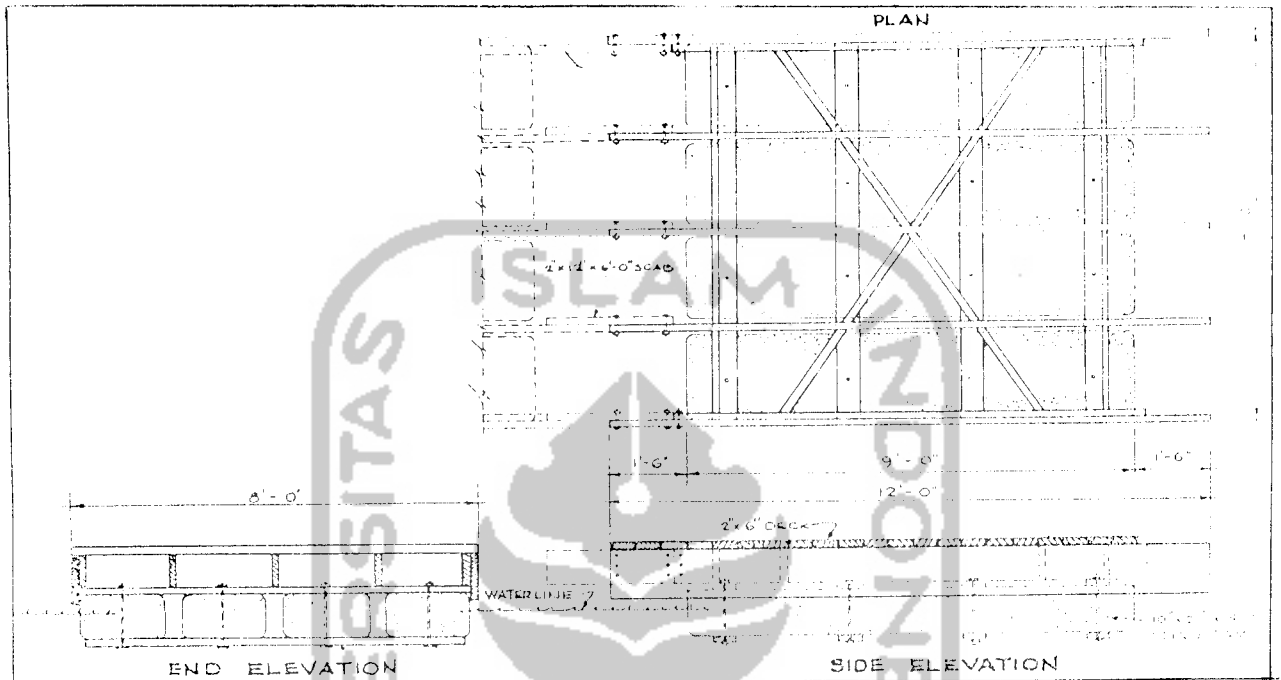


Pada intinya air diorientasikan penggunaannya dengan tanah, karena pertemuan tanah dan air memberi efek arsitektural, sedangkan bentuk dan material menonjolkan strukturnya.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Ibid hal 54

<sup>29</sup> Ibid hal 55

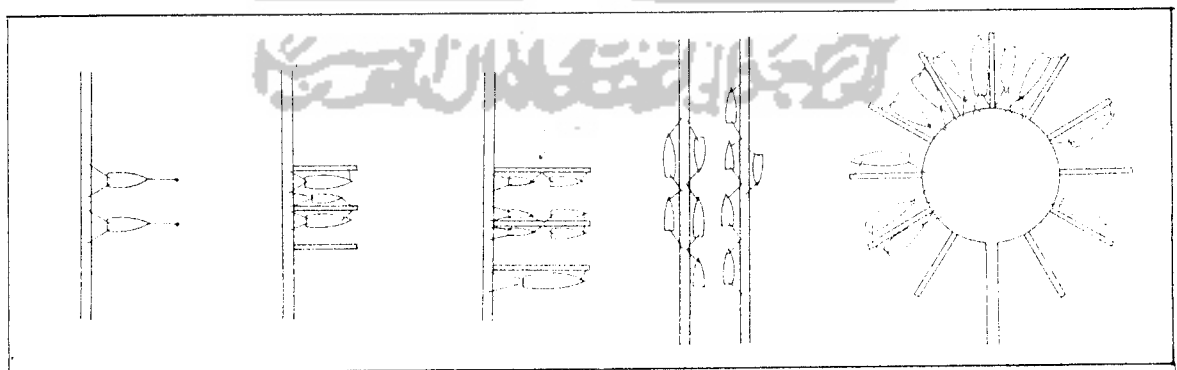
Berikut ini adalah contoh struktur dermaga terapung yang dapat mengikuti pasang surut air.<sup>30</sup>



Gambar II.4. Struktur Dermaga Terapung

Sumber : Joseph De Chiara and John Hancock Callender, Time Saver Standar for Building Types

Dermaga perahu dan penambatnya beserta jembatan (catwalk) dapat pula bermacam-macam<sup>31</sup> :



Gambar II.5. Contoh Dermaga

Sumber : Patricia Tutt and David Adler, ed., New Metric Handbook Planning and Design Data

<sup>30</sup> Joseph De Chiara and John Hancock Callender, Time Saver Standar for Building Types, (New York : Mc. Graw Hill Company, 1973), hal 1010

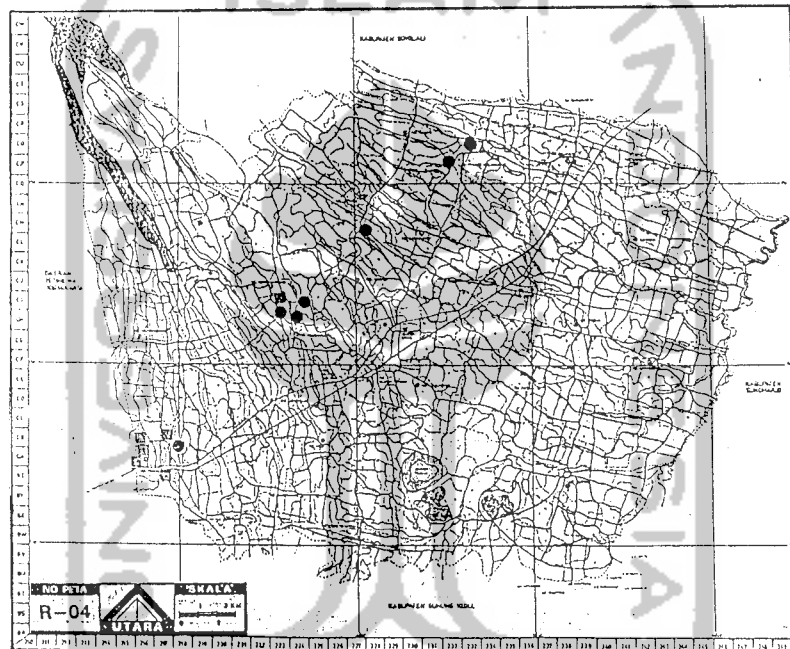
<sup>31</sup> Patricia Tutt and David Adler, ed., New Metric Handbook Planning and Design Data, ( London : The Architectural Press London, 1985), hal 211

## II.2. Potensi dan Kondisi Wisata Air Rowo Jombor

### II.2.1. Batas Wilayah Kabupaten Klaten

Kabupaten Daerah Tingkat II Klaten berbatasan dengan<sup>32</sup> :

- Sebelah Utara dengan Kabupaten Boyolali
- Sebelah Timur dengan Kabupaten Sukoharjo
- Sebelah Selatan dengan Kabupaten Gunung Kidul / DIY
- Sebelah Barat dengan Kabupaten Sleman



Gambar II.6. Batas Kabupaten Klaten dengan Kabupaten sekitarnya

Sumber : Bappeda Kabupaten Dati II Klaten

### II.2.2. Tinjauan Potensi Wisata di Kabupaten Klaten

Kabupaten Dati II Klaten diapit oleh dua kota sebagai kota tujuan wisata bagi wisatawan mancanegara, yaitu : Yogyakarta dan Surakarta.

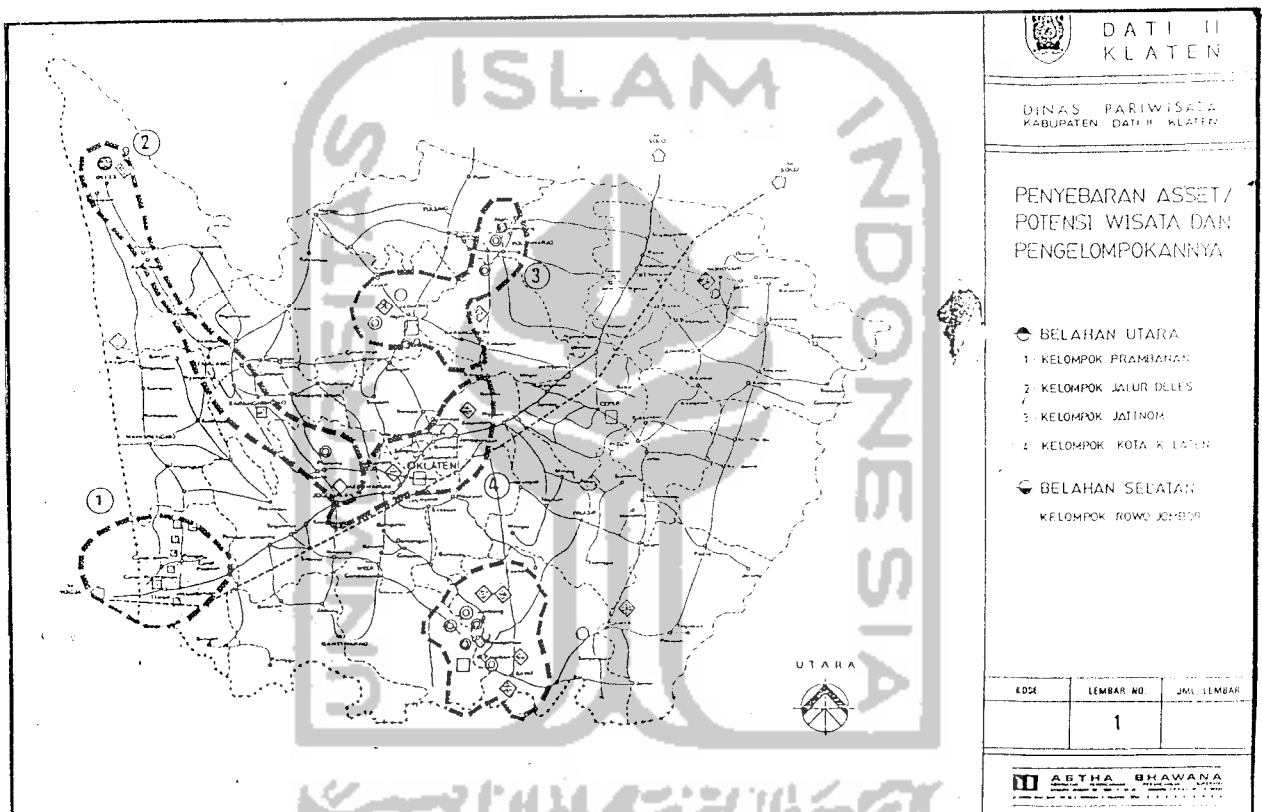
Saat ini memang dirasakan belum terlihat adanya potensi wisata yang berskala internasional di Kabupaten Dati Klaten, hanya saja di daerah perbatasan dengan DIY yaitu di Prambanan terdapat beberapa candi sebagai asset penambah kekayaan Taman Purbakala Nasional Prambanan.

<sup>32</sup> Diparta Kab. Dati II Klaten, Mengenal Obyek Wisata Kabupaten Dati II Klaten, (Klaten : Penerbit Sahabat, 1999), hal 3



Namun bagi wisatawan Nusantara (lokal), di Kabupaten Dati II Klaten cukup banyak potensi yang tersebar di wilayah ini baik perairan, budaya bangunan, budaya upacara tradisional, maupun bangunan bersejarah.

Pengelompokan Asset/Potensi Wisata berdasar tingkat kemudahan pencapaian, baik tempat-tempat yang saling berdekatan jaraknya, ataupun tempat yang berada dalam satu jalur jalan, dibagi atas 5 kelompok<sup>33</sup> :



Gambar II.7. Penyebaran Asset/Potensi Wisata dan Pengelompokannya

Sumber : Astha Bhawana, Master Plan Pengembangan Obyek Wisata Jombor Permai,

1. Kelompok Daerah Prambanan

Area situs Candi Prambanan dan sekitarnya, meliputi Taman Purbakala Nasional Prambanan, Candi Sewu, Candi Plaosan, Candi Buraah, Candi Sajewan dan candi-candi lainnya.

2. Kelompok Jalur Deles

<sup>33</sup> Surakarta, Astha Bhawana, Master Plan Pengembangan Obyek Wisata Jombor Permai, (Klaten : Diparta, 1989), hal 10

Lokasi Wisata Deles Indah yang merupakan tempat wisata dan hutan wisata di lereng Gunung Merapi di Kecamatan Kemalang, meliputi : Pemandian Tirto Mulyono, Candi Merak, Makam Kyai Ajar Merto, dan yang paling ujung adalah Deles.

3. Kelompok Jatinom

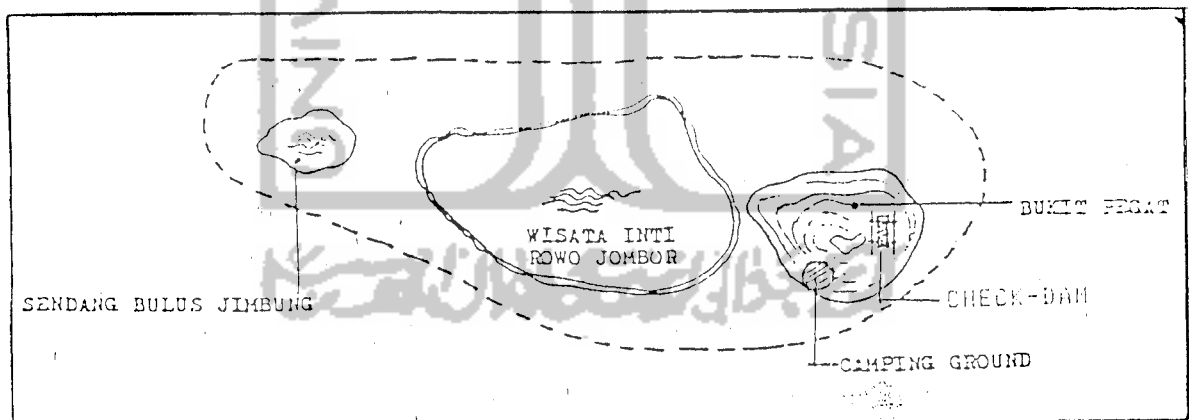
Gua Suran, Pemandian Jolotundo, Sendang Klampeyan, Upacara Yaqowiyu, Makam Kyai Ageng Gribig, Makam Kyai Ageng Anjang Mas, Pemandian Ponggok, dan Pemandian Lumban Tirto.

4. Kelompok Kota Klaten

Monumen Juang '45, Upacara Maleman, Makam Kyai Melati, Museum Gula, dan Makam Kyai Ageng Syarifudin.

5. Kelompok Rowo Jombor

Jombor Permai (Rowo Jombor) dengan wisata air yang dikelilingi oleh gunung-gunung kapur terdapat asset dan potensi wisata, antara lain : Sendang Bulus Jimbung, Camping Ground, Cek dam, Perbukitan Gunung Pegat, Bukit Sidoguro dan Dukuh Tobong Ngasem.



Gambar II.8. Kelompok Rowo Jombor

Sumber : Master Plan Pengembangan Obyek Wisata Jombor Permai

### II.2.3. Sejarah Wisata Air Rowo Jombor <sup>34</sup>

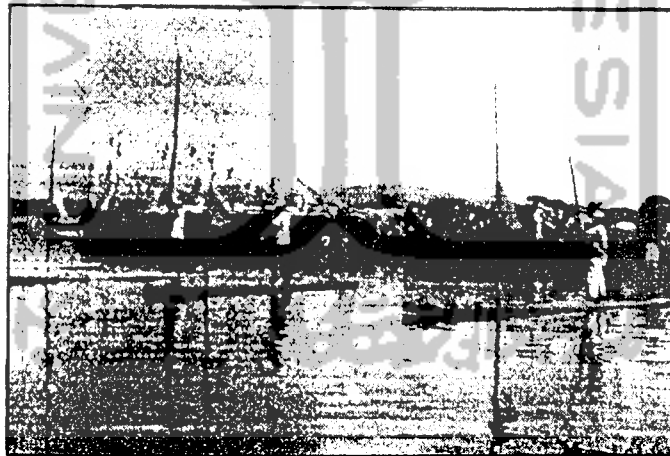
Alkisah pada jaman dahulu sekitar tahun 365 terdapat suatu kerajaan di mana pangeran memberi nama kerajaan dengan nama Jimbung. Sang pangeran dapat

<sup>34</sup> Diparta Kab. Dati II Klaten, Mengenal Obyek Wisata Kabupaten Dati II Klaten, (Klaten : Penerbit Sahabat, 1999), hal 38 - 40

menerima pesan-pesan dari Kyai Sidhoguro dalam memerintah kerajaan, dengan syarat tiap tanggal 8 Syawal (tanggal penobatan Sang Pangeran menjadi raja) Kyai Sodhoguro harus datang di Kerajaan Jimbung. Pada saat itu rakyat diperintahkan mengadakan perayaan dengan membuat ketupat.

Upacara tradisional syawalan atau kupatan, yang pada intinya upacara tersebut adalah untuk menghormati kedatangan Kyai Sidhoguro dengan keluarga pada peringatan jumenengan Sang Prabu Jimbung yang kebetulan para penduduk telah selesai menjalankan puasa. Untuk itu penduduk diperintahkan membuat kupat luwar dan beramai-ramai berpesta raya. Kegiatan tata cara berlangsung terus setiap tahun dan telah masuk di hati sanubari penduduk, maka sampai kini tata cara tersebut tetap langgeng, yaitu setiap tanggal 8 syawal diadakan upacara Syawalan atau kupatan.

Sedangkan Rowo Jombornya sendiri sekarang dimanfaatkan sebagai tempat bersenang-senang tidak hanya pada saat upacara Syawalan saja, tetapi kegiatannya telah meluas, sehingga Rowo Jombor merupakan tempat yang sangat menyenangkan untuk bersuka ria setiap hari.



Gambar II.9. Getekan dalam rangka upacara Tradisional Syawalan

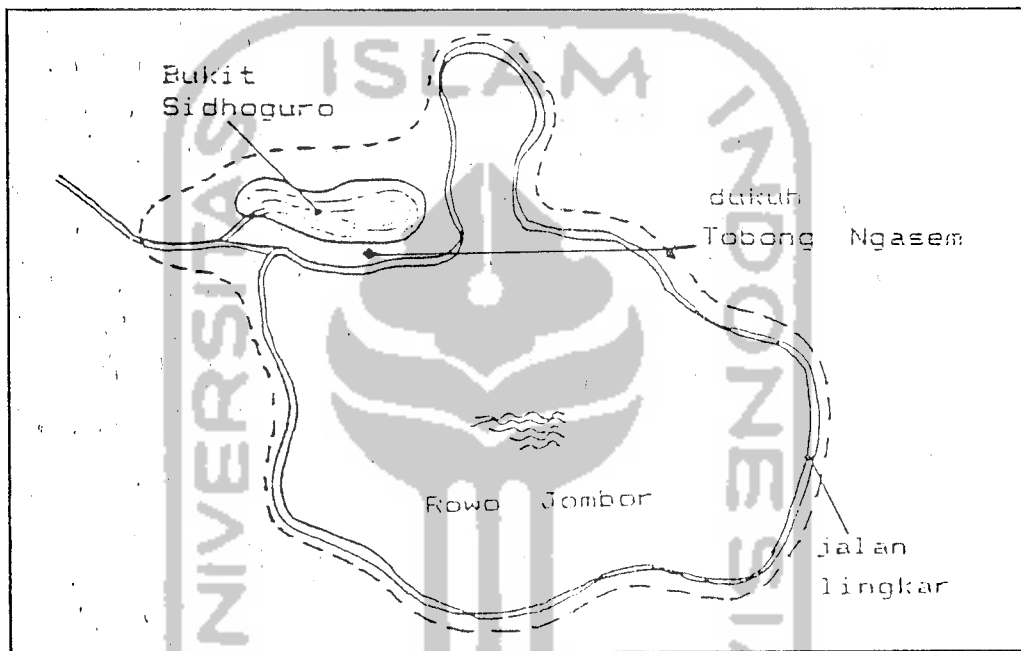
Sumber : Diparta Kab. Dati II Klaten, Mengenal Obyek Wisata Kabupaten Dati II Klaten

#### **II.2.4. Kondisi Wisata Air Rowo Jombor Klaten**

Rowo Jombor terletak di Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Dati II Klaten. Dilatarbelakangi oleh pegunungan kapur<sup>35</sup> :

<sup>35</sup> Ibid hal 9

Jarak	: + 8 km ke arah tenggara dari kota Klaten
Luas	: 198 Ha
Panjang Tanggul	: 7,5 km
Lebar tanggul	: 12 m
Dalam	: 4,5 m
Daya tampung	: 4.000.000 m <sup>3</sup>



Gambar II.10. Daerah Wisata Inti Rowo Jombor

Sumber : Astha Bhawana, Master Plan Pengembangan Obyek Wisata Jombor Permai,

Area yang mengelilingi Rowo Jombor<sup>36</sup> :

1. Pertanian

Area pertanian yang berupa persawahan padi ini terletak di bagian utara Bukit Sidhoguro dan Rowo Jombor, serta di bagian barat dari Rowo Jombor.

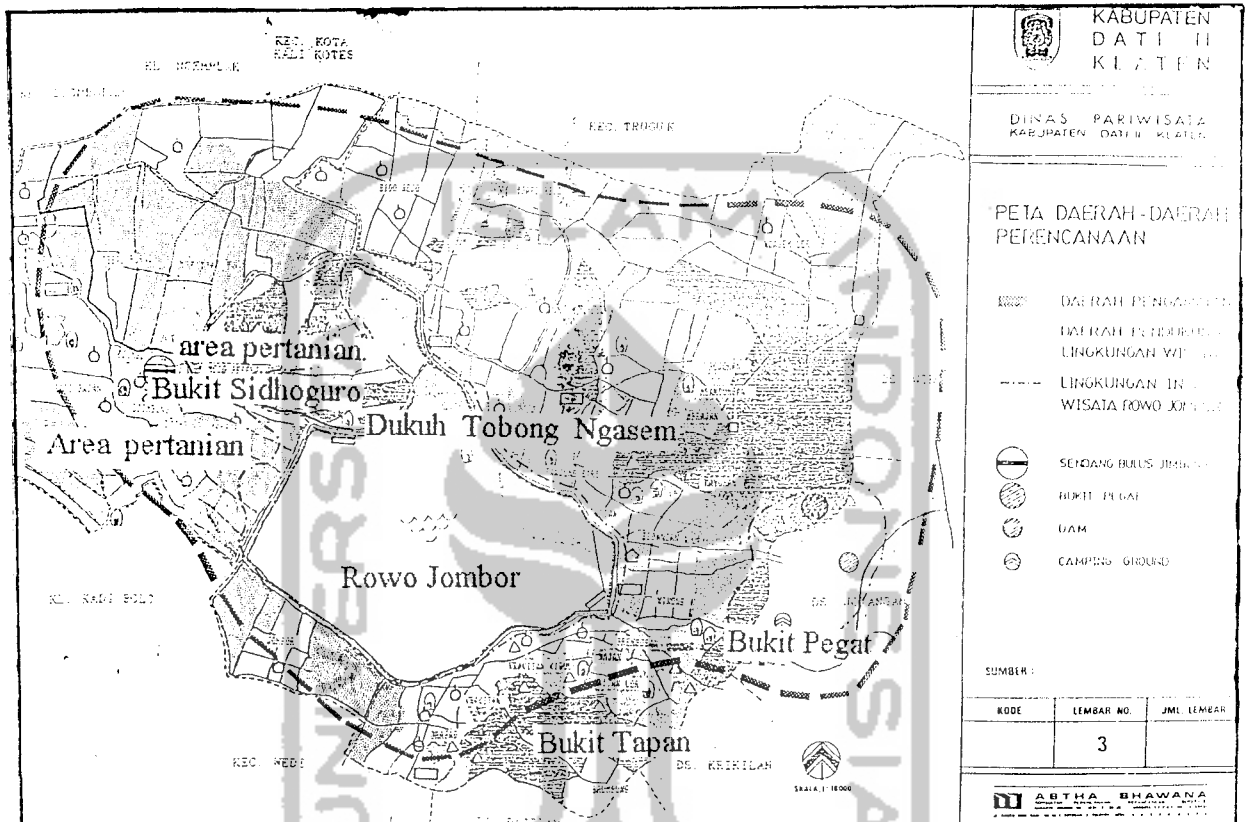
2. Perbukitan

- Bukit Sidhoguro, terletak di sebelah utara Rowo Jombor.
- Bukit Pegat, terletak di sebelah timur dari Rowo Jombor.
- Bukit Tapan, terletak di sebelah selatan dari Rowo Jombor.

<sup>36</sup> Astha Bhawana, "Master Plan Pengembangan Obyek Wisata Jombor Permai", 1989, hal 13

3. Hunian

Tersebar di sekeliling Rowo Jombor. Ada Hunian yang terletak di lereng Bukit Sidhoguro yaitu Dukuh Tobong Ngasem yang memberikan fasilitas rekreasi wisata air Rowo Jombor.



Gambar II.11. Area yang mengelilingi Rowo Jombor

Sumber : Astha Bhawana, Master Plan Pengembangan Obyek Wisata Jombor Permai

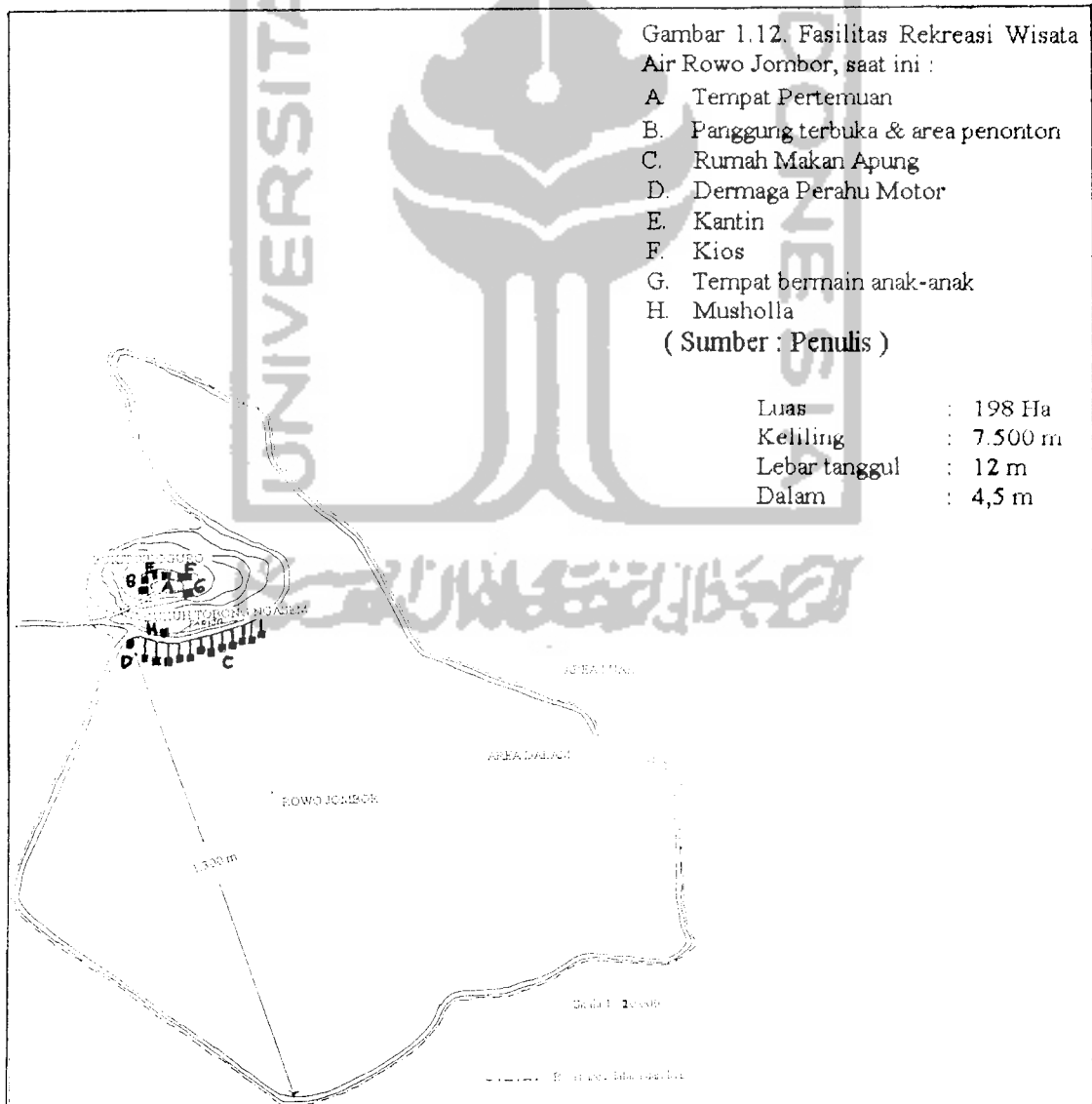
Tabel II.1. Jumlah Pengunjung di Obyek Wisata Rowo Jombor Klaten

Tahun	Jumlah Pengunjung
1996	59.592
1997	50.090
1998	43.516
1999	55.156

Sumber data : Diparta Kabupaten Dati II Klaten Tahun 2000

Jumlah pengunjung pada tabel tersebut dihitung berdasarkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bukit Sidhoguro dan wisata air Rowo Jombor, karena loket karcis di depan jalan masuk ke Bukit Sidhoguro dan jumlah pengunjung tersebut dilaporkan ke Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten. Sedangkan wisatawan yang hanya berkunjung ke Rowo Jombor bea masuk dikenakan melalui bea parkir per kendaraan dan tidak dilaporkan ke Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten.

### II.2.5. Potensi Wisata Air Rowo Jombor Klaten



Berdasarkan gambar di atas Daerah Wisata Inti Rowo Jombor dibedakan menjadi 2, yaitu Area Dalam dan Area Luar<sup>37</sup> :

### 1. Area Dalam

Area dalam ini, adalah area yang diusahakan oleh pengelola untuk dapat menghasilkan pendapatan yang sebanyak mungkin, baik dari penjualan karcis masuk maupun dari penjualan kegiatan-kegiatan yang diciptakan. Secara garis besar area dalam terdiri dari :

- Keseluruhan rawa, yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan rekreasi pasif dan rekreasi aktif.
- Jalan / tanggul yang mengelilingi rawa, yang dapat dimanfaatkan sebagai prasarana rekreasi.
- Bukit Sidoguro, sebagai pendukung kegiatan wisata air Rowo Jombor, seperti : tempat pertemuan, panggung hiburan, kantin dan kios.
- Dukuh Tobong Ngasem, dukuh yang terletak diantara Bukit Sidoguro dan Rowo Jombor.
- Lahan-lahan di tepi waduk yang dianggap mendukung untuk wadah fasilitas kegiatan kepariwisataan.

### 2. Area Luar

Area Luar untuk mendukung kegiatan lingkungan wisata.

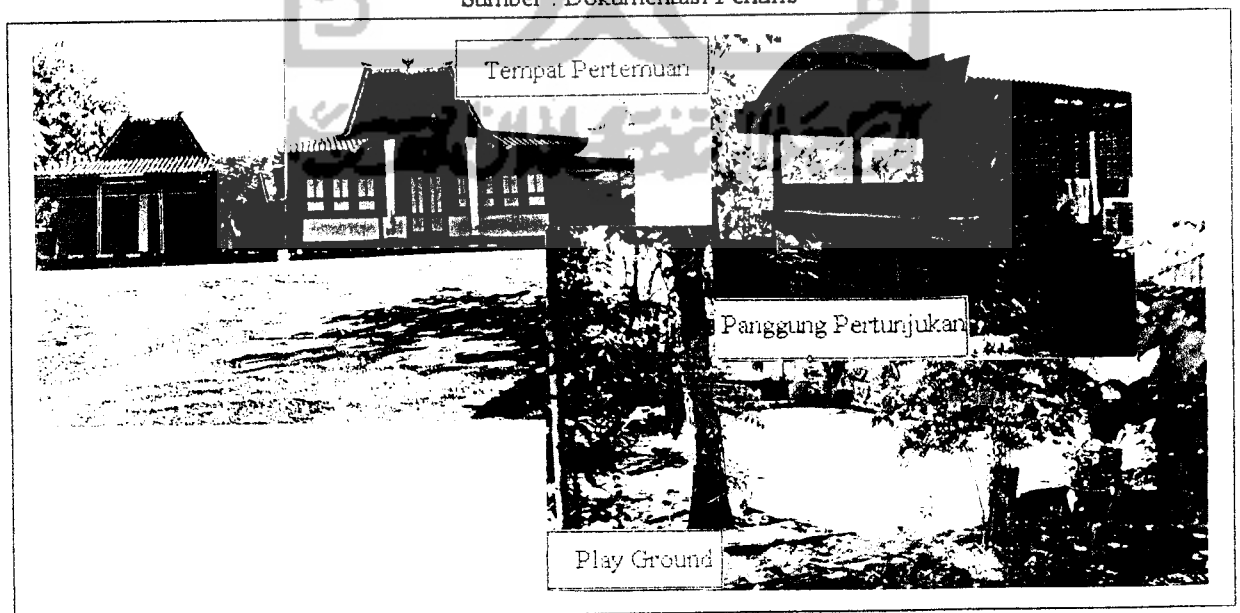
Pada saat ini obyek wisata air tersebut telah dimanfaatkan dengan didirikannya “Rumah Makan Apung” yang semakin tumbuh sepanjang tahun. Rumah Makan Apung ini berada di Rawa sebelah utara. Dimana pengunjung bila ingin ke rumah makan apung yang ingin dituju, pengunjung naik perahu getek berkapasitas 15 orang yang ditarik warga setempat. Jarak tepi rawa dengan rumah makan apung ± 20 m. Pondasi yang digunakan pada rumah makan apung menggunakan drum-drum yang berisi air dan tiang bambu yang dipancangkan pada dasar rawa. Hal ini yang memiliki keunikan tersendiri yang bisa menyedot pengunjung dari luar kota Klaten.

<sup>37</sup> Ibid hal 23



Gambar II.13. Kondisi Fasilitas Rekreasi Wisata Air Rowo Jombor

Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar II.14. Kondisi Fasilitas Pendukung Wisata Air Rowo Jombor

Sumber : Dokumentasi Penulis



### II.3. Kegiatan Wisata Air Rowo Jombor

Pada hakekatnya potensi Rowo Jombor adalah air<sup>38</sup>. Fungsi utama air Rowo Jombor adalah untuk pengairan sawah-sawah yang berada di daerahnya, untuk itu pula biasa dimanfaatkan sebagai area perikanan. Perbukitan di Rowo Jombor merupakan wahana yang baik untuk menangkap hujan untuk selanjutnya disimpan sebagai kandungan air di perut buminya, agar tidak terlalu mencolok perbedaan ketinggian air di musim penghujan dan musim kemarau. Dalam rangka penciptaan lingkungan wisata, maka Rowo Jombor pun dimanfaatkan sebagai area wisata air.

Kegiatan rekreasi Rowo Jombor yang sudah ada digolongkan menjadi rekreasi pasif dan aktif, maka di dalam pemanfaatannyapun dapat dipilahkan antara pasif dan aktif. Dalam kaitan ini, maka yang perlu diperhatikan adalah<sup>39</sup> :

#### a. Rekreasi Pasif

Berekreasi tanpa mengeluarkan tenaga / energi banyak, untuk itu para wisatawan dapat bersenang-senang dengan banyak kegiatan, seperti :

- Naik perahu motor yang dikendarai oleh petugas berkeliling Rowo
- Bersantai di tepian Rowo
- Makan dan Minum
- Menikmati panorama keindahan alam di Bukit Sidhoguro
- Menonton pertunjukan kesenian di Bukit Sidhoguro
- Mengadakan pertemuan di Bukit Sidhoguro

#### b. Rekreasi Aktif

Kegiatan rekreasi aktif yang sudah diciptakan guna semarak dan hidupnya rekreasi di Rowo Jombor sepanjang waktu, seperti :

- Getekan
- Lomba lari / gerak jalan mengelilingi Rowo Jombor
- Lomba dayung
- Bersepeda air
- Memancing
- Anak-anak bermain di Bukit Sidhoguro

<sup>38</sup> Ibid hal 26

<sup>39</sup> Ibid hal 26

Sedang fasilitas rekreasi yang ada di Rowo Jombor pada saat ini adalah :

- |                                       |                             |
|---------------------------------------|-----------------------------|
| a. Tempat pertemuan                   | e. Kantin                   |
| b. Panggung Terbuka dan area penonton | f. Kios di Bukit Sidhoguro  |
| c. Rumah Makan Apung                  | g. Tempat bermain anak-anak |
| d. Dermaga                            | h. Musholla                 |

Tempat pertemuan, panggung terbuka, kantin dan kios di Bukit Sidhoguro hanya digunakan pada hari besar nasional/agama, atau acara yang diadakan instansi pemerintah/swasta, yang juga berpengaruh pada fungsi tempat bermain anak-anak. Kegiatan rumah makan apung selain makan dan minum juga memancing. Sedangkan perahu motor, getek, dayung dan sepeda air pada hari biasa dermaganya menjadi satu, tetapi pada waktu Syawalan dermaga dipisah menjadi 2, yaitu dermaga perahu motor, dan dermaga perahu getek, dayung dan sepeda air.

#### **II.4. Kebijakan Pengembangan Fasilitas Wisata Rowo Jombor**

##### **II.4.1. Tujuan Fisik Pengembangan Pariwisata<sup>40</sup> :**

- a. Kepastian dan kesesuaian tata guna tanah yang diperuntukkan bagi pengembangan obyek-obyek pariwisata;
- b. Melindungi benda-benda bersejarah bernilai tinggi;
- c. Memelihara keseimbangan lingkungan hidup yang serasi dan aman dari pengaruh pencemaran;
- d. Menyediakan secara cukup prasarana untuk kehidupan yang layak bagi penduduk melalui pengembangan obyek-obyek wisata;
- e. Pengembangan obyek-obyek wisata dilakukan dengan desain arsitektur yang mencerminkan ciri-ciri khas dan kepribadian Indonesia.

##### **II.4.2. Kebijakan Pengembangan Fasilitas dan Prasarana Lingkungan Wisata Rowo Jombor (secara detilnya lihat Lampiran)**

Dengan dasar dari petunjuk keputusan Menparpostel (30 Agustus 1985), tentang kebijakan pengembangan fasilitas wisata Rowo Jombor<sup>41</sup> :

<sup>40</sup> Laporan Akhir P4N UGM, Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Jawa Tengah, (Yogyakarta : UGM, 1988), hal III-8

<sup>41</sup> Astha Bhawana, Master Plan Pengembangan Obyek Wisata Jombor Permai, (Klaten : Diparta, 1989), hal 34

1. Ketentuan Fisik Lingkungan Wisata :

a. Ketentuan Lokasi

Taman rekreasi mudah dicapai dengan kendaraan roda 4; harus disediakan tempat penerimaan; tempat parkir yang memadai. Lokasi harus bebas dari banjir. Lokasi harus bebas dari bau, debu, asap dan air yang tercemar.

b. Luas dan Penataan Lahan Taman Rekreasi

Luas lahan sekurang-kurangnya 3 Ha.

c. Fisik Bangunan

Bentuk atap mempunyai emperan yang lebar, kemiringan yang cukup, berstruktur beton bertulang dan kayu, bahan-bahan bangunan sedapat mungkin dipergunakan produk setempat. Gaya bangunan disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat dan akan menampilkan ciri budaya daerah setempat, baik lokal maupun ciri-ciri Jawa Tengah.

d. Pintu Gerbang

Penampilan pintu gerbang dibuat menarik dan tetap berciri budaya daerah dengan skala yang lebih besar.

e. Perparkiran

Dengan demikian diperlukan minimal luas perparkiran 850 m<sup>2</sup>. Penataan perparkiran dipisah-pisahkan berdasar jenis kendaraan dengan pemisahan taman / pohon rindang, sedangkan perkerasan dipergunakan paving block.

f. Ruang Penerima

Tempat ini merupakan area terbuka (open space) dengan tatanan pohon-pohon rindang diperuntukkan : tempat penurunan wisata, untuk upacara penyambutan kedatangan wisata, start dan finish acara lomba (gerak jalan, lari), serta kios.

g. Wadah kaki lima / kios

Diasumsikan besaran ruangan tersebut lebih kurang 250 m<sup>2</sup>.

2. Fasilitas Kegiatan Lingkungan Wisata

a. Pertamanan

b. Area Bermain Anak-anak

c. Fasilitas Rekreasi dan Hiburan

d. Fasilitas Pengelola dan Pelayanan Umum

- Bangunan Kantor  
Keadministrasian, operation room, gudang, servis. Luas bangunan kira-kira 150 m<sup>2</sup>.
- Tempat penerangan (information)  
Ruang informasi, tempat istirahat, servis, gudang. Luas bangunan lebih kurang 45 m<sup>2</sup>.
- Bangunan / tempat Toilet
- Fasilitas Kebersihan
- P 3 K  
P 3 K harus selalu tersedia di semua bangunan-bangunan kantor, terutama pada pos-pos keamanan.
- Pos Keamanan  
Pos-pos keamanan, disebarkan kesemua penjuru yang dianggap penting, yaitu : di daerah ruang penerima, di daerah halaman ruang terbuka di dalam, di daerah tempat-tempat kegiatan yang ramai, di tempat ujung-ujung dari lokasi wisata.
- Gudang dan Bengkel  
Guna menyimpan dan merawat ataupun memperbaiki sarana permainan air. Seperti : perahu, galah / dayung, dsb. Diasumsikan luas bangunan 100 m<sup>2</sup>.
- Ruang Bilas dan Ruang Ganti  
Besaran bangunan diasumsikan 30 m<sup>2</sup>.

3. Utilitas Lingkungan Wisata

- a. Jaringan Listrik
- b. Jaringan Air Bersih
- c. Jaringan Pemadam Kebakaran
- d. Sistem Tata Suara
- e. Jaringan Pembuangan Air Hujan / Kotor

4. Fasilitas Pelengkap

- a. Jasa pelayanan makan dan minum ( di dalam / luar lingkungan wisata).

- b. Fasilitas akomodasi
- c. Fasilitas peribadatan

Berdasarkan jumlah warga dan wisatawan pada umumnya beragama Islam, maka jenis fasilitas peribadatan adalah masjid atau langgar.

#### 5. Administrasi dan Tenaga Kerja

Untuk mendapatkan tenaga kerja dan tenaga administrasi diusahakan mencari tenaga setempat yang berpendidikan atau yang berminat untuk mengembangkan kepariwisataan di daerahnya.

### II.5. Kesimpulan

Dari uraian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa keberadaan Wisata Air Rowo Jombor perlu diperhatikan fasilitasnya karena harus menyesuaikan dengan kondisi dan kegiatan wisata airnya, seperti :

1. Tidak adanya parkir untuk rumah makan apung, parkir di halaman rumah penduduk di Tobong Ngasem.
2. Pengembangan rumah makan apung terkesan asal jadi, sehingga berdampak pada sirkulasi perahu, dan view terhadap pemandangan sekitar menjadi terganggu.
3. Permukiman di sebelah utara rawa, yaitu Dukuh Tobong Ngasem merupakan kesatuan dari Rowo Jombor, maka ada kemungkinan nantinya area Dukuh Tobong Ngasem dapat menyatu dengan lingkungan wisata air Rowo Jombor dengan memberikan fasilitas pendukung wisata air Rowo Jombor.
4. Jalur jalan yang melingkari Rowo Jombor merupakan jalan yang menghubungkan antara desa di sebelah utara dan desa di sebelah selatan dari Rowo Jombor. Lingkungan wisata harus bebas dari kegiatan umum. Oleh karena itu harus dicarikan jalan pengganti bagi di desa di sebelah utara dan desa di sebelah selatan dari Rowo Jombor.